

**IMPLEMENTASI DISIPLIN POSITIF DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SDN LAMPER KIDUL 02 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



oleh

Amalda Chairunnisaa

NIM. 31502000017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Amalda Chairunnisaa

Nim : 31502000017

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Implementasi Disiplin Positif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Lamper Kidul 02 Semarang”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 15 Februari 2024

Saya yang menyatakan,



Amalda Chairunnisaa

NIM. 31502000017

NOTA PEMBIMBING

SEMARANG, 16 Semarang 2024

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksplembar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan
Agung

Di Semarang

Assalamualaiakum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksian maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Amalda Chairunnisaa

NIM : 31502000017

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

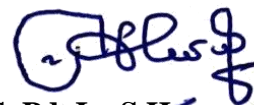
Fakultas : Agama islam

Judul : IMPLEMENTASI DISIPLIN POSITIF DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN LAMPER KIDUL 02 SEMARANG

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih

Wassalamualaiakum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hu.m., M.Pd.I

NIDN. 0605059002



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (B Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **AMALDA CHAIRUNISAA**
Nomor Induk : 31502000017
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI DISIPLIN POSITIF DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN LAMPER KIDUL 02
SEMARANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

**Kamis, 12 Syaban 1445 H.
22 Februari 2024 M.**

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Rektor/Dean **Sekretaris**

Dra. Ni. Murtana Arifin Sholeh, M.Lib. **Ahmad Muflihun, S.Pd.I, M.Pd.**

Penguji I **Penguji II**

H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum. **Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA**

Pembimbing I **Pembimbing II**

Toha Makhshun, M.Pd.I. **Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.**

ABSTRAK

Amalda Chairunnisaa, 31502000017. IMPLEMENTASI DISIPLIN POSITIF DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SDN LAMPER KIDUL 02 SEMARANG, Skripsi, Semarang : Fakultas Agama Islam Sultan Agung Semarang

Penelitian ini membahas mengenai: Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pencapaian dari pelaksanaan disiplin positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Lamper Kidul 02,

Metode penelitian yang dipakai peneliti adalah metode penelitian kualitatif deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi program disiplin positif memberikan dampak positif yang nyata di SDN Lamper Kidul 02. Kedisiplinan siswa meningkat, atmosfer pembelajaran menjadi lebih nyaman, dan tingkat keterlibatan siswa menjadi lebih aktif. Peningkatan kualitas pembelajaran ini juga tercermin dalam tingkat kenyamanan dan keterlibatan siswa. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Implementasi program disiplin positif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam memberikan dampak positif bagi perubahan pola pikir peserta didik, perilaku dan lingkungan belajar sehingga lebih nyaman, menyenangkan dan kondusif

Kata kunci : Implementasi, Disiplin Positif, Pendidikan Agama Islam



ABSTRAC

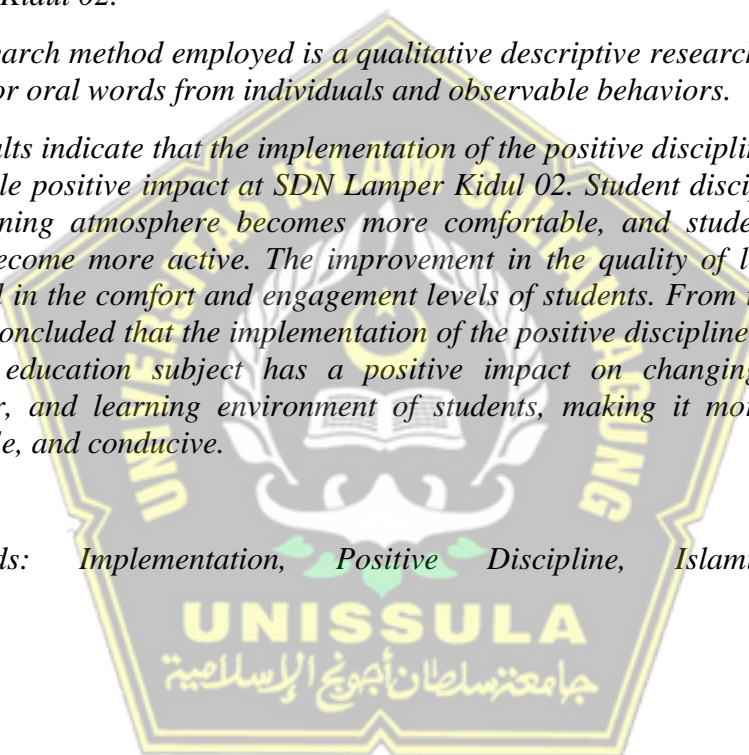
Amalda Chairunnisaa, 31502000017. IMPLEMENTATION OF POSITIVE DISCIPLINE IN ISLAMIC EDUCATION LEARNING AT SDN LAMPER KIDUL 02 SEMARANG, Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion Sultan Agung Semarang

This research discusses: How is the planning, implementation, and outcomes of the positive discipline implementation in Islamic Education learning at SDN Lamper Kidul 02.

The research method employed is a qualitative descriptive research method, using written or oral words from individuals and observable behaviors.

The results indicate that the implementation of the positive discipline program has a tangible positive impact at SDN Lamper Kidul 02. Student discipline improves, the learning atmosphere becomes more comfortable, and student engagement levels become more active. The improvement in the quality of learning is also reflected in the comfort and engagement levels of students. From this research, it can be concluded that the implementation of the positive discipline program in the Islamic education subject has a positive impact on changing the mindset, behavior, and learning environment of students, making it more comfortable, enjoyable, and conducive.

Keywords: Implementation, Positive Discipline, Islamic Education



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Huruf Arab

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ث	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ڌ	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
ج	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اُو	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangka

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي....	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ؤ....	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ Nazzala
- أَلْبِ Al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah Swt atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul

“IMPLEMENTASI DISIPLIN POSITIF DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN LAMPER KIDUL 02 SMARANG”.

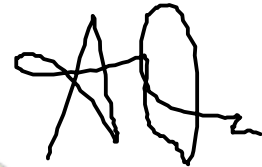
Sholawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Peneliti menyadari dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan do'a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang

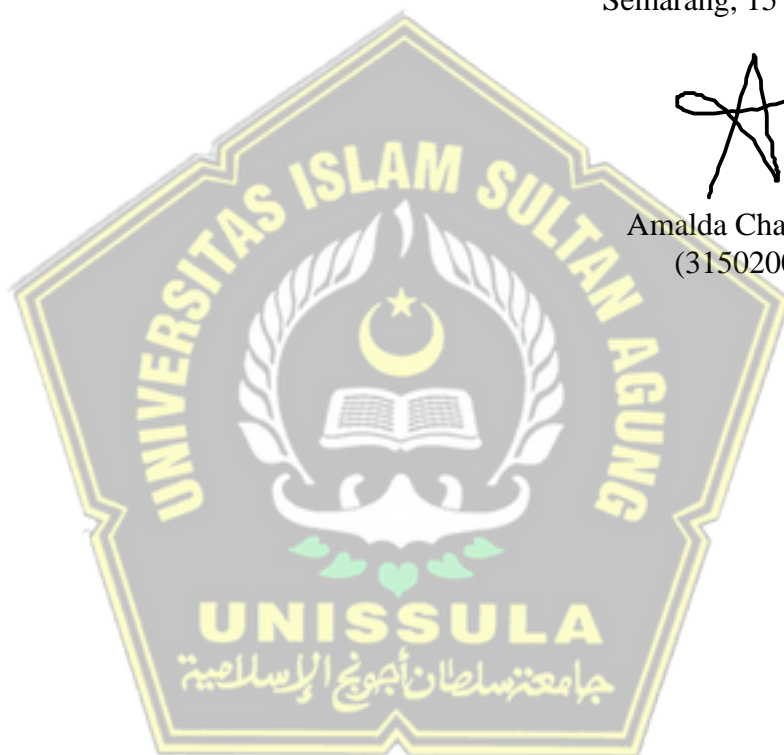
4. Bapak Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Toha Makhsun S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen wali yang senantiasa memberikan waktu, tenaga dan pikiran serta mengarahkan peneliti di dalam menuntut ilmu di Fakultas Agama Islam yang tercinta ini sehingga peneliti mampu untuk meraih gelar sarjana
6. Bapak Sarjuni, S.Ag., M.Hum sebagai penguji I dan Bapak Dr. Sugeng Hariyadi, Lc.MA sebagai penguji II yang telah memberi masukan serta saran dalam skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya tercinta yang tak pernah lelah memberikan doa serta dorongan baik moral maupun material. Kakak dan adik saya, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana.
8. Ibu Sri Sulaini, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Lamper Kidul 02 dan Ibu Khurriya Maulida, S.Pd. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN Lamper Kidul 02 yang telah membantu dan bersedia atas pelaksanaan penelitian skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna yang diharapkan, oleh karenanya kritik dan saran yang senantiasa peneliti harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya para pembaca pada umumnya.

Semarang, 15 Februari 2024



Amalda Chairunnisaa
(31502000017)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRAC</i>	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Pendidikan Agama Islam.....	8
a. Pengertian Agama Islam	8
b. Dasar Pendidikan Agama Islam	11
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	14
d. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	15
e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	16
f. Metode Pendidikan Agama Islam.....	17

2.	Implementasi	19
a.	Pengertian Implementasi	19
3.	Program Disiplin Positif	21
a.	Pengertian Program Disiplin Positif	21
b.	Tujuan Disiplin Positif	23
c.	Manfaat Disiplin Positif	24
4.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	25
B.	Penelitian Terkait	28
C.	Kerangka Teori	30
BAB III METODE PENELITIAN		32
A.	Definisi Konseptual	32
a.	Implementasi	32
b.	Pogran Disiplin Positif	32
c.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	32
B.	Jenis Penelitian	33
C.	Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)	34
D.	Sumber Data	35
1.	Jenis Data	35
E.	Teknis Pengumpulan Data	36
a.	Observasi	36
b.	Wawancara	37
c.	Dokumentasi	38
F.	Analisis Data	39
a.	Pengumpulan Data	39
b.	Reduksi	39
c.	Penyajian Sumber Data	39
d.	Menarik Kesimpulan	40
G.	Uji Keabsahan Data	40
a.	Triangulasi Sumber	41
b.	Triangulasi Teknik	41
c.	Triangulasi Waktu	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. HASIL PENELITIAN	43
1. Gambaran Umum SDN Lamper Kidul 02 Semarang	43
2. Implementasi Disiplin Positif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	51
B. Pembahasan	53
a. Perencanaan Disiplin Positif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Lamper Kidul 02 Semarang	53
b. Pelaksanaan Disiplin Positif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Lamper Kidul 02 Semarang	55
c. Hasil Yang Dicapai Setelah Pelaksanaan Disiplin Positif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Lamper Kidul 02 Semarang	56
BAB V KESIMPULAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Konsonan	viii
Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal.....	ix
Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangka.....	ix
Tabel 4. Transliterasi Maddah.....	x
Tabel 5. Perbedaan Disiplin Positif dan Disiplin Hukuman	23
Tabel 6. Struktur Organisasi Sekolah SDN Lamper Kidul 02bTahun ajaran 2023/2024	50
Tabel 7 Pedoman Observasi.....	64
Tabel 8 Pedoman Wawancara Guru.....	68
Tabel 9 Pedoman Wawancara Informan Pendukung (Siswa).....	68
Tabel 10 Transkrip Wawancara Guru	71
Tabel 11 Transkrip Wawancara Siswa	72
Tabel 12 Hasil Observasi	73
Tabel 13 Organisasi Sekolah SDN Lamper Kidul 02 Semarang	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Teori.....	31
----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	64
Lampiran 2. Lembar Wawancara	67
Lampiran 3. Transkrip Hasil Wawancara.....	69
Lampiran 4. Surat Surat	74
Lampiran 5. Profil SDN Lamper Kidul 02	77
Lampiran 6. Dokumentasi.....	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan dan pembinaan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Jika berbicara tentang pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal yaitu mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan mempelajari materi ajaran agama Islam.

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan potensi sumber daya manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia. Hal ini secara jelas dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pemerintah Republik Indonesia berupaya untuk melindungi masa depan dan hak anak bangsa dengan membuat dan menetapkan peraturan

¹ REPUBLIK INDONESIA, “Undang-Undang (UU) Tentang Sistem Pendidikan Nasional NO.22 TAHUN 2003 PASAL 3” (2003).

perundang - uundangan terkait perlindungan anak. Dalam UUD 1945 pasal 28B ayat 2 tertulis, “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.” Perlindungan anak mencakup segala sesuatu kegiatan yang menjamin dan melindungi anak dan hak – haknya agar hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi, secara optimal sesuai harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Berdasarkan hasil survei lingkungan belajar tahun 2021 iklim keamanan sekolah terdapat 24,4% dari 100% peserta didik berpotensi mengalami insiden perundungan di satuan pendidikan dalam satu tahun terakhir. Kemudian 22, 4% peserta didik mengaku pernah mengalami insiden kekerasan seksual. Hasil survei lingkungan belajar pada iklim keamanan ini selaras dengan hasil survei Pengalaman Hidup Anak dan Remaja Tahun 2021, bahwa 34% anak laki – laki dan 41,05% anak perempuan pernah mengalami kekerasan dalam bentuk apapun sepanjang hidupnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa bila pemikiran dan perilaku positif tidak di tanamkan dengan baik pada diri peserta didik, maka peserta didik berpotensi menjadi pelaku kekerasan dan korban kekerasan.²

Dapat kita ketahui bahwa peserta didik memerlukan bimbingan dalam membentuk karakter atau perilakunya. Hal itu meliputi upaya pengontrolan diri, pembentukan kepercayaan diri dan menghargai orang

² J.H Souisa et al., *Disiplin Positif Untuk Merdeka Belajar*, ed. Sam Yhon et al. (Jakarta: KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI, 2022). Hal.9.

lain. Dapat disadari bahwa hal itu membutuhkan disiplin sehingga disiplin itu penting bagi anak. Tetapi lebih dari itu kita perlu tahu apa yang dimaksudkan dengan disiplin pada peserta didik.

Disiplin positif dapat diartikan sebagai proses pendekatan untuk mendisiplinkan bahkan membangun karakter peserta didik tanpa adanya hukuman. Walaupun tanpa pemberian hukuman pendekatan disiplin positif bukan pendekatan yang membiarkan, memberi kebebasan ataupun pembatasan.³

Pendekatan pemberian hukuman pada peserta didik dibangun atas rasa tidak kepercayaan pendidik, bahwa peserta didik dapat mengembangkan perilaku dan dapat bertanggung jawab akan tindakan yang dipilih. Salah satu alasan yang dipakai saat memberi hukuman pada peserta didik ialah demi kedisiplinan peserta didik. Namun pada realitanya kedisiplinan itu dibangun atas relasi kepercayaan dan keperdulian pendidik kepada peserta didik.

Hukuman, baik fisik maupun psikis, memberikan dampak yang serius bagi anak-anak, baik dampak jangka pendek maupun jangka panjang yang tidak disadari oleh orangtua. Apa yang mungkin dianggap tepat oleh orangtua di masa lalu tidak lagi dapat diterima. Anak-anak harus merasa aman, terlindungi dan diperlakukan dengan bermartabat. Sehingga walaupun niatnya adalah untuk mendidik anak agar menjadi anak yang baik, tetapi cara yang dilakukan dalam “mendisiplinkan” dengan kekerasan

³ Souisa et al.

adalah sebuah kesalahan fatal dalam mengasuh anak. Karena itulah pola asuh orang tua yang sesuai adalah yang membuat anak merasa dilindungi, dianggap berharga, dan diberi dukungan oleh orang tuanya. Pola asuh yang menghargai anak-anak akan membentuk kepribadian yang pro-sosial, percaya diri dan mandiri namun juga sangat peduli terhadap lingkungannya.⁴

Dalam konteks inilah disiplin positif yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi penting untuk diperhatikan sebagai sebuah pengasuhan atau mendidik tanpa kekerasan dan pengasuhan yang lebih mengedepankan penghargaan diri peserta didik. Dengan itu peserta didik bisa tumbuh dan berkembang baik dan optimal. Untuk mendukung itu semua tanggungjawab akan Pendidikan Agama Islam tidak cukup hanya ada di tangan orang tua ataupun keluarga saja, tetapi juga lingkungan dan masyarakat perlu terlibat dalam disiplin positif pada Pendidikan agama Islam dalam upaya pemenuhan hak-hak peserta didik. Sehubungan dengan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dan mengkaji lebih dalam terkait implementasi disiplin positif DALAM pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di SDN Lamper Kidul 02 Semarang, sehingga peneliti mengangkat penelitian dengan judul **“Implementasi Disiplin Positif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Lamper Kidul 02 Semarang”**.

⁴ M I S Junanah, “IMPLENTASI DISIPLIN POSITIF DALAM PENDIDIKAN PARENTING BERBASIS MASYARAKAT BAGI ORANG TUA DI DESA GILANGHARJO, PANDAK, BANTUL, YOGYAKARTA” (Universitas Islam Indonesia, 2019).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan Disiplin Positif oleh Guru Agama Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Lamper Kidul 02 Semarang
2. Bagaimana pelaksanaan Disiplin Positif oleh Guru Agama Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Lamper Kidul 02 Semarang
3. Apa hasil yang dicapai dari pelaksanaan Disiplin Positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Lamper Kidul 02 Semarang

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan disiplin positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Lamper Kidul 02 Semarang
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan disiplin positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Lamper Kidul 02 Semarang
3. Untuk mengetahui hasil pencapaian dari pelaksanaan disiplin positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Lamper Kidul 02 Semarang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menyampaikan manfaat bagi peneliti, pendidik, lembaga pendidikan, peserta didik dan masyarakat.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah hazanah keilmuan dan wawasan terkait implementasi program disiplin positif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Sebagai acuan atau pedoman dalam menanamkan sikap disiplin pada peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

b. Bagi Sekolah

Sebagai masukan ilmiah untuk sekolah dalam menerapkan program disiplin positif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Peserta didik

Meningkatkan kesadaran peserta didik agar memiliki rasa tanggungjawab terhadap kewajiban yang di miliki sehingga menghasilkan dampak positif pada dirinya.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan Dalam bab ini yang berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori Implementasi program disiplin positif pada mata pelajaran agama Islam yang meliputi, Pendidikan Agama Islam, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Pengertian Program Disiplin Positif, Tujuan Program Disiplin Positif, Pengertian Implementasi.

Bab III Metode Penelitian Berisi tentang penelitian metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya, definisi konseptual, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data analisis data, uji keabsahan data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan Berisi tentang hal penelitian yaitu pemaparan data dan temuan dalam penelitian. Penyajian Data, Analisis Data, dan pembahasan mengenai Implementasi Program Disiplin Positif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Lamper Kidul 02.

Bab V Penutup terdiri dari : penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Bagian pelengkap terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, instrumen pengumpul data, dan riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Agama Islam

Pendidikan Islam atau PI adalah upaya untuk menanamkan ajaran Islam atau *dinul* Islam agar menjadi pandangan hidup atau *worldview* menuju terwujudnya tujuan hidup dan pencapaian manusia, Rasulullah Saw membutuhkan waktu kurang lebih 23 tahun untuk mengajarkan Islam kepada para sahabatnya, sampai pada saatnya Allah Swt menurunkan wahyu yang terakhir pada haji *Wada'*.⁵

Syed Naquib Al-Attas menganggap kata *tarbiyah* tidak tepat dan kurang tepat untuk menyampaikan konsep pendidikan Islam, oleh karena itu ia mengusulkan agar kata *tarbiyah* diganti dengan kata *ta'dib*.⁶

Sedangkan kata *ta'dib* menurut Al-Attas berasal dari kata *addaba* yang berarti pendidikan. Oleh karena itu, kata *at-Ta'dib* berarti pendidikan, yang juga mencakup ilmu dan amal, yang merupakan hakekat pendidikan Islam. Ia mendasarkan hadits dari Nabi SAW. "Tuhan saya mendidik saya, dan dengan demikian menjadikan

⁵ A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023), https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.

⁶ Tjahjono et al.

pendidikan yang terbaik.". Menurutnya, konsep pendidikan lebih mengutamakan cinta daripada ilmu, sedangkan konsep pendidikan lebih mengutamakan ilmu daripada cinta. Bahkan dalam struktur konseptualnya, *ta'dib* memasukkan unsur ilmu (ilmu), ajaran (*ta'lim*) dan pendidikan yang baik (*tarbiyah*).⁷

Dalam diskursus Pendidikan Islam, ada beberapa istilah bahasa Arab yang sering digunakan para pakar dalam memberikan definisi Pendidikan Islam, walaupun terkadang dibedakan, namun juga terkadang disamakan yakni *al-ta'dib* dan *al-ta'lim*, Sayid Muhammad al-Naquib al-Attas lebih memilih istilah *al-ta'dib* menunjukkan pendidikan untuk manusia saja, sementara istilah *al-tarbiyah* dan *al-ta'lim* berlaku untuk makhluk lain (hewan).⁸ Sementara Abdurrohman al-Nahlawi berpendapat bahwa istilah yang paling tepat untuk mendefinisikan Pendidikan adalah istilah *al-tarbiyah*.⁹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara *Continue* antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah

⁷ Tjahjono et al.

⁸ Syekh Muhammad Syekh Muhammad Naquib Al-Attas, *The Concept of Education in Islam, Yang Diterjemahkan Oleh Haidar Baqir Dengan Judul, Konsep Pendidikan Islam, Suatu Kerangka Fikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam* (bandung: mizan, 1990).(Bandung: Mizan, 1990), h. 75.

⁹ Abdurrohman Abdurrahman Al-Nahlawi, *Ushul Al-Tarbiyah Al-Islamiyyat Wa Ashalibiha, Yang Diterjemahkan Oleh Shihabuddin Dengan Judul Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, (jakarta: Gema Insani Press, 1995).(Jakarta: Gema Insani Press, 1995) h. 20.

karactersitik utamanya.¹⁰ Dengan demikian, pendidikan agama islam merupakan suatu usaha yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didiknya melalui bimbingan dan juga pengajaran supaya ajaran-ajaran islam dapat merasuk pada dirinya serta dapat diamalkan sehingga menjadi pedoman hidup baginya. Namun sesuai kondisi sekarang, masyarakat atau orangtua di era ini, cenderung lebih mengunggulkan pengetahuan umum dan teknologi, dibanding memfokuskan anak-anaknya pada pendidikan Islam yang notabene adalah sebagai pondasi utama pegangan hidup, pembentukan moral dan akhlak mereka. pendidikan islam masa kini memiliki problematika salah satunya hancurnya pilar-pilar pendidikan karakter, maka dari itu, eksistensi lembaga pendidikan islam seperti pesantren dan madrasah harus bisa mengembangkan kurikulumnya serta metode pembelajarannya agar sesuai dengan tuntutan kebutuhan zaman yang tengah berkembang yang tentunya tetap berpegang pada Al-Qur'an dan Hadist.¹¹

¹⁰ Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi" *Jurnal eksis* 8, No.1 (2012)

¹¹ Vita Fitriatul Ulya, "Pendidikan Islam Di Indonesia : Problem Masa Kini Dan Prespektif Masa Depan," *Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman* 8 02 (2018): 149.

Sesuai dengan pernyataan oleh Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam merupakan pembentukan manusia yang berakhlak mulia. Akhlak merupakan pantulan iman yang berupa perilaku, sikap, dan ucapan atau bisa diartikan dengan pembentukan amal saleh. Iman merupakan maknawi sedangkan akhlak adalah bukti keimanan dalam bentuk perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran karena Allah semata.¹²

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dalam pembentukan *akhlakul karimah* dengan terencana untuk meyakinkan, membina serta mengasuh agar peserta didik dapat memahami, mengimani, bertakwa, dan menghayati agama Islam dalam mengamalkannya melalui bimbingan atau pengajaran. Dan semua itu memerlukan upaya yang sadar dan benar-benar dalam pengalamannya dengan memperhatikan tuntunan agama Islam yang dipegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

1) Dasar Yuridis (Hukum)

Dasar yuridis dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah berdasarkan regulasi peraturan perundang-undangan secara langsung maupun secara tidak langsung dan dapat dijadikan

¹² Muhammmad Mawangir, "Zakiah Daradjat Dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam Dalam Kesehatan Mental," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 15, no. 2 (2014): 49–64.

pedoman Pendidikan Agama Islam disekolah. Mencakup tiga dasar yuridis, yaitu ; dasar ideal, dasar struktural, dan dasar operasional.¹³

a) Dasar Ideal

Dasar ini merupakan dasar yang bersumber dari pandangan hidup Indonesia yaitu Pancasila, sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal tersebut mengandung arti seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b) Dasar Struktural

Dasar struktural merupakan landasan yang dipegang dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yaitu Pancasila dan UUD 1945. Bunyi Undang-Undang memberikan isyarat bahwa Pancasila dan UUD 1945 merupakan dasar bagi bangsa Indonesia dalam beragama, mengajarkan agama, serta mengamalkan agama.

c) Dasar Operasional

Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 tahun 2003 sebagai dasar operasional penyelenggaraan Pendidikan Dasar nasional di Indonesia. Dengan dasar ini status dan peranan Pendidikan Agama kepada peserta didik dan diajarkan oleh guru agama yang sesuai dengan agama peserta didik. Untuk memenuhi hak Pendidikan Agama peserta didik maka pada

¹³ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

pasal 37 ayat (1) disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama dan pendidikan umum lainnya. Maka para guru Pendidikan Agama Islam mempunyai dasar yang kuat untuk mengembangkan proses pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

2) Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang menjadi pondasi utama dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, yakni Al-Qur'an dan hadist. Pendidikan Agama Islam bagi ajarannya adalah perintah Tuhan sebagai bentuk ibadah kepada-Nya. Diantara salah satu ayat Al-Qur'an yang sering dikaitkan dengan dasar religius Pendidikan Agama Islam adalah surah an-Nahl ayat 125 :

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". Sedangkan dalam hadist, Rasulullah SAW bersabda ; *"Sampaikanlah ajaranku (kepada orang lain) walau satu ayat".* (HR. Bukhari).¹⁴

3) Dasar Sosial Psikologis

Dasar psikologis ini hakikatnya berkaitan dengan kehidupan sosial manusia yang selalu membutuhkan adanya pegangan berupa agama. Dan bahwa manusia juga membutuhkan adanya bimbingan mengenai nilai-nilai agama dapat merasakan dalam jiwa terdapat perasaan adanya Dzat Yang Maha Kuasa sebagai tempat

¹⁴ Firmansyah.

perlindungan dan meminta pertolongan. Firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 28 menegaskan tentang itu, *"Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram"*.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam jurnalnya Abdul Mujib mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek tujuan dan tugas hidup manusia yaitu berupa beribadah, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia yaitu mengenai konsep manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi seperti bakat, minat, sifat, dan karakter. Mengenai tuntutan masyarakat adalah nilai-nilai budaya dalam kehidupan bermasyarakat maupun mengantisipasi perkembangan modern. Yang terakhir yaitu berupa dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam maksudnya ialah mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia.¹⁵

Tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan. Karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkat serta tujuannya bertahap serta bertingkat. Maka tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk

¹⁵ M Tamrin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak Keluarga Konversi Agama Di Kupang," *Jurnal Madani* 1, no. 1 (2020): 50–58.

menumbuhkan pola kepribadian manusia melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan, dan indra. Dan juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek, seperti aspek spritual, intelektual, imajinasi, jasmaniyah, maupun aspek ilmiah, baik perorangan atau kelompok.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Maskur dalam Firmansyah mengemukakan bahwa fungsi pendidikan agama Islam yaitu mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam.¹⁶

Majid and Andayani dalam Firmansyah menyatakan terdapat tujuh fungsi dalam PAI. Ketujuh fungsi tersebut diantaranya; pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Fungsi pengembangan adalah berhubungan dengan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang seharusnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup guna mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Fungsi penyesuaian mental yaitu berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Fungsi perbaikan mengandung makna memperbaiki kesalahan-kesalahan

¹⁶ Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi."

peserta didik meliputi keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pencegahan mengandung arti berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya. Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.¹⁷

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi pendidikan agama islam ialah usaha mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan, keterampilan, dan berbudaya, serta mengamalkan ajaran-ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kehidupan bermasyarakat.

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama islam dalam bidang pendidikan disekolah yaitu :

- 1) Al-Qur'an dan hadist
- 2) Keimanan (Akidah dan Akhlak)
- 3) Fiqih (Ibadah dan Muamalah)
- 4) Sejarah Islam (SKI atau Tarikh)

¹⁷ Firmansyah.

Ruang lingkup mencakup perwujudan keserasian, kelarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, serta makhluk lainya dan lingkunganya.¹⁸

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam adalah suatu langkah untuk peserta didik agar memperoleh ilmu pengetahuan yang mengandung ajaran agama islam.

f. Metode Pendidikan Agama Islam

Secara umum metode adalah cara untuk menerapkan rencana pembelajaran yang sudah dirancang dalam bentuk kegiatan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut.¹⁹

1) Metode Ceramah

Dalam metode ceramah proses belajar mengajar guru biasanya didominasi dengan cara berceramah.

2) Metode Diskusi

Pembelajaran melalui pemecahan masalah atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka dikenal sebagai metode diskusi. Diskusi yang melibatkan semua peserta didik dinilai meningkatkan keterlibatan siswa.

¹⁸ Wandu Syahindra Winda Agustian, Hamengkubowono, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2020BC, 112–26, <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/365>.

¹⁹ wibawati berani and eliza Khoirunnisa, "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah," *Allubab Jurnal Penelitian Pendidikan* 7 1 (2021): 55–69. *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan* 7, no.1 (2021): 55-56, <http://ejournal.kopertais4.or.id>.

3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu teknik yang diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mengajak peserta didik secara aktif mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.

4) Metode Eksperimental

Metode eksperimental adalah cara pengelolaan pembelajaran dimana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari

5) Metode Tur Studi

Metode tur studi merupakan suatu pendekatan pengajaran yang melibatkan peserta didik dalam kunjungan kesuatu objek atau lokasi tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka.

6) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode interaksi didalam kegiatan pembelajaran yang mana dilakukan dalam komunikasi verbal, yaitu dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk menjawab, dan juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan kepada pendidik.

7) Metode Active Learning

Metode pembelajaran aktif adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran dimana siswa secara aktif terlibat, melibatkan partisipasi langsung mereka. Ini mencakup kegiatan seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau pengalaman praktis yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif untuk meningkatkan pemahaman mereka. pemahaman mereka.

2. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Secara umum implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

20

Menurut Mclaughlin dan Schubert yang dikutip oleh Nurdin dan Basyiruddin dalam Ina Magdalena dkk (2020)

²⁰ Nabilah, "BAB II LANDASAN TEORITIS PENGERTIAN IMPLEMENTASI," 2023, 11.

menyebutkan pengertian implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi merupakan sistem rekayasa.²¹

Mulyasa juga menyebutkan pengertian implementasi dalam Harteti Jasin (2021) bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses pelaksanaan atau penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.²²

Pengertian-pengertian tersebut memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

²¹ Nabilah.

²² Nabilah.

3. Program Disiplin Positif

a. Pengertian Program Disiplin Positif

Disiplin Positif merupakan sebuah pendekatan untuk mendisiplinkan bahwa membangun karakter anak tanpa menghukum dan memberikan hadiah. Walaupun tanpa pemberian hukuman, pendekatan disiplin positif bukan pendekatan yang membiarkan atau membebaskan tanpa batas kepada peserta didik, karena dalam pendekatan disiplin positif ada pembebasan dan pembatasan.²³

Pendekatan pemberian hukuman pada peserta didik dibangun atas rasa tidak kepercayaan pendidik, bahwa peserta didik dapat mengembangkan perilaku dan dapat bertanggung jawab akan tindakan yang dipilih. Salah satu alasan yang dipakai saat memberi hukuman pada peserta didik ialah demi kedisiplinan peserta didik. Namun pada realitanya kedisiplinan itu di bangun atas relasi kepercayaan dan keperdulian pendidik kepada peserta didik.²⁴

Pemberian hukuman bersifat jangka pendek, spontan, negatif, dan pasif serta lebih mengarah pada pengadilan peserta didik. Sementara disiplin positif bersifat jangka panjang, positif dan aktif serta lebih bertumpu pada pengembangan perilaku peserta didik. Disiplin positif menekankan pada tanggung jawab peserta

²³ Souisa et al., *Disiplin Positif Untuk Merdeka Belajar*.

²⁴ Souisa et al.

didik dan perilakunya terhadap pengendalian diri serta kepercayaan bahwa peserta didik mampu mengembangkan dan memahami bagaimana berperilaku yang pantas.²⁵

Perlu diketahui bahwa perbedaan antara disiplin positif dan bukan disiplin positif adalah :

Disiplin Positif²⁶	Disiplin Hukuman²⁷
Membantu anak-anak mengembangkan control diri secara bertahap	Membiarkan anak-anak untuk melakukan apapun yang mereka inginkan
Berkomunikasi secara jelas tentang harapan dan batasan-batasan sebagai orang tua	Tidak memiliki aturan hidup
Membangun hubungan yang saling menghormati dan menghargai antara orangtua dan anak	Reaksi cepat pada situasi tanpa memikirkan sebab akibat dan tujuan jangka Panjang
Mengajarkan pada anak-anak bagaimana membuat keputusan yang tepat	Memaksa anak untuk mematuhi peraturan tanpa dimintain pendapatnya
Membangun ketrampilan dan kepercayaan diri anak untuk mengatasi situasi yang sulit Mengajarkan pada anak-anak untuk menghormati perasaan orang lain	Selalu melihat sisi negative anak dan tidak menghargai anak Tidak menghiraukan kemampuan, kebutuhan, kondisi dan tingkat perkembangan individual anak
Mengajarkan sopan santun, anti kekerasan, kemampuan untuk empaty, menghargai diri sendiri, menghargai orang lain.	Mengajarkan anak untuk berbuat baik hanya ketika mereka takut di ancam, hukum, disetrap, diomelin, dilecehkan/direndahkan harga dirinya anak.

²⁵ Souisa et al.

²⁶ Junanah, "Implentasi Disiplin Positif Dalam Pendidikan Parenting Berbasis Masyarakat Bagi Orang Tua Di Desa Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta."

²⁷ Junanah.

Tidak mengandung kekerasan baik secara fisik, verbal maupun pengasingan	Mengandung kekerasan fisik maupun verbal serta agresif Konsisten, terus menerus dan Tidak dilakukan bertahap sesuai usia tumbuh kembang anak
---	---

Tabel 5. Perbedaan Disiplin Positif dan Disiplin Hukuman

. Ini diperkuat oleh Eka T.P Simanjutak dalam tulisan Erry Pratama Putra yang menyatakan bahwa hukuman selama ini dipahami masyarakat terkait dengan “pendisiplinan” yang mengarah pada tindakan kekerasan.²⁸ Padahal disiplin dan hukuman itu berbeda sekali. Pendidikan apapun yang menekankan pada kekerasan sama buruknya dengan pengabaian atas nilai-nilai kemanusiaan yang dimiliki oleh anak-anak, walaupun kekerasan itu mengatasnamakan pendisiplinan (disiplin).

Disiplin positif juga sebuah cara berpikir yang akan mengarahkan pada tanggapan yang bermanfaat, anti kekerasan dan penuh penghargaan terhadap anak-anak, sehingga mempermudah orang tua belajar mengenai pendidikan dengan menegakkan disiplin positif dalam sehari-hari.

b. Tujuan Disiplin Positif

Tujuan Disiplin Positif ialah :²⁹

²⁸ Junanah.

²⁹ Souisa et al., *Disiplin Positif Untuk Merdeka Belajar*.

- 1) Menumbuhkembangkan pemikiran dan perilaku positif peserta didik agar dapat berperilaku secara tepat atas dasar kesadaran diri dan dilandasi sikap tanggung jawab
- 2) Meningkatkan kualitas layanan peserta didik yang ramah anak oleh pendidik dan tenaga pendidikan dalam lingkungan sekolah.
- 3) Menurunkan potensi kekerasan baik secara fisik dan verbal, maupun potensi perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi yang terjadi dalam lingkungan sekolah.
- 4) Mengoptimalkan dukungan peranan orangtua dan pemangku kepentingan sekolah dalam upaya membentuk iklim lingkungan sekolah dan kualitas pembelajaran yang mendukung pencapaian hasil belajar yang baik.

c. Manfaat Disiplin Positif

Manfaat dari adanya disiplin positif :³⁰

- 1) Bertumbuh dan berkembangnya sikap saling menghormati dan menghargai yang dilandasi kepercayaan dan kepedulian, baik antara pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik, antar peserta didik maupun antara peserta didik dan orangtua.

³⁰ Souisa et al.

- 2) Terbangunnya pemahaman dan kesadaran diri peserta didik dalam pemikiran dan perilaku positif untuk berperilaku baik dalam proses belajar dan kehidupannya.
- 3) Terbentuknya sikap bertanggung jawab di kalangan peserta didik terhadap pilihan tindakan dan perilaku yang ditunjukkan dalam proses belajar di sekolah.
- 4) Mengoptimalkan keterampilan hidup, keterampilan sosial, keterampilan, bertanggung jawab, serta keterampilan menyelesaikan permasalahan bagi peserta didik.
- 5) Menurunkan potensi peserta didik menjadi pelaku dan korban kekerasan, perundungan, serta intoleransi dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun pergaulannya di lingkungan masyarakat.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas kognitif yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap tertentu. Pembelajaran ini tidak hanya terbatas pada lingkungan pendidikan formal, melainkan dapat terjadi dalam berbagai kejadian sehari-hari. Hal ini disebabkan karena pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang melekat dan intrinsik pada setiap individu. Menurut

Gagne, pembelajaran adalah suatu proses tranformasional yang melibatkan modifikasi dan peningkatan kapasitas manusia.³¹

Berdasarkan Pasal 1 Butir 20, dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran didefinisikan sebagai interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.³²

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merujuk pada proses pengajaran yang berfokus pada nilai-nilai Agama Islam. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik akan diperkenalkan dengan berbagai aspek keagamaan, termasuk aqidah (keyakinan), ibadah (ritual keagamaan), moral dan etika, tafsir Al-Qur'an, hadits, sejarah Islam, dan muamalah (hubungan sosial dan ekonomi dalam perspektif Agama Islam, ajaran tentang keluarga, serta isu-isu sosial yang relevan dengan Agama Islam).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diimplementasikan melalui berbagai metode dan pendekatan, seperti ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, role-play, penugasan, penelitian mandiri, serta pemanfaatan media dan teknologi. Pemilihan metode dan pendekatan disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan peserta didik, serta mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang

³¹ Miftahul Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017).(Yogyakarta:Pustaka Belajar) 2017, hlm 2-4

³²Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.Hal. 4

hendak dicapai. Pembelajaran PAI memiliki tujuan-tujuan penting, antara lain:

1. Dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Agama Islam, tujuan utamanya adanya agar peserta didik dapat menjadi individu yang memiliki keyakinan dan ketakwaan.
2. Melatih peserta didik dalam pelaksanaan ibadah sesuai dengan panduan Agama Islam bertujuan agar mereka mampu menjalankan ibadah dengan benar dan penuh khusyuk.
3. Membentuk karakter dan akhlak yang positif adalah tujuan lainnya, dengan harapan peserta didik menjadi individu yang memiliki moralitas yang bertanggung jawab dan menjadi individu yang bertanggung jawab dan menginternalisasi nilai-nilai Islami.
4. Fasilitasi pemahaman tentang hubungan antara Agama Islam dengan lingkungan, masyarakat, dan isu-isu global di kehidupan sehari-hari adalah untuk membantu peserta didik mengaitkan ajaran agama dengan konteks sekitarnya.³³

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga memiliki peran sebagai bentuk identitas keagamaan bagi peserta didik. Melalui proses pembelajaran ini, peserta didik diberikan pengajaran mengenai nilai-nilai Agama Islam, solidaritas umat, toleransi, serta menghargai perbedaan keagamaan. Pembelajaran PAI juga memiliki potensi untuk membantu peserta didik membangun sikap inklusif dan kemampuan

³³ Hisyam Muhammad & Alaika, "Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan, *Jurnal: Penelitian Medan Agama*, vol. 10, No. 20, 2019

berinteraksi dalam masyarakat multikultural. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran PAI dapat mendukung peserta didik dalam mengintegrasikan ajaran Agama Islam ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka menjadi bagian dari masyarakat yang memberikan kontribusi positif.

B. Penelitian Terkait

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah; penelitian dahulu karya Bambang Stiyawan dengan judul Peran Guru BK dalam implementasi disiplin positif berfokus pada perang uru BK dalam perencanaan, pelaksanaan program disiplin positif. Sedangkan penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari penerapan program disiplin positif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.³⁴
- b. Penelitian terdahulu karya Bambang Ni Ketut Sri Eka Utari dengan judul Penerapan Disiplin Positif Melalui Kesepakatan Kelas Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Tunagrahita berfokus pada pembiasaan disiplin siswa melalui kesepakatan – kesepakatan warga kelas dengan penerapan disiplin positif.³⁵
- c. Penelitian dahulu karya Sukanti dan Lilik dengan judul Implementasi Disiplin Positif Oleh Orang Tua Dalam Proses Pengasuhan Terhadap

³⁴ Setyawan, B. (2022). Peran Guru Bk Dalam Mengimplementasikan Disiplin Positif. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)* , 2 , 400–404. Diambil dari <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/kkn/article/view/2979>

³⁵ Ni Ketut Sri Eka Utari(2023), Penerapan Disiplin Positif Melalui Kesepakatan Kelas Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Tunagrahita. Vol.1, No.1,pp 12-19.

Anak berfokus pada bagaimana penerapan disiplin positif dalam sikap pengasuhan terhadap anak serta bagaimana upaya orang tua dalam mendisiplinkan pada proses pengasuhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Dimana penelitian yang diambil sesuai dengan fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini.³⁶

- d. Penelitian dahulu karya Mistina Hidayati dan Abdul Wahid Bambang Suharto dengan judul Penerapan Disiplin Positif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Negeri 1 Banyumas berfokus pada bagaimanakah penerapan Disiplin Positif pada pembelajaran jarak jauh di SMP negeri 6 Banyumas.³⁷
- e. Penelitian dahulu karya Efi Ika Febriandari dengan judul Penerapan Metode Disiplin Positif Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak SD berfokus pada pentingnya metode disiplin di SD untuk membina pembentukan karakter disiplin peserta didik tanpa kekerasan.³⁸

³⁶ Sukanti dan Lilik (2022), Implementasi Disiplin Positif Oleh Orang Tua Dalam Proses Pengasuhan Terhadap Anak. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/26390>.

³⁷ Mistina Hidayati dan Abdul Wahid Bambang Suharto (2021), Penerapan Disiplin Positif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Negeri 1 Banyumas. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 31, No. 1. pp. 9 – 22.

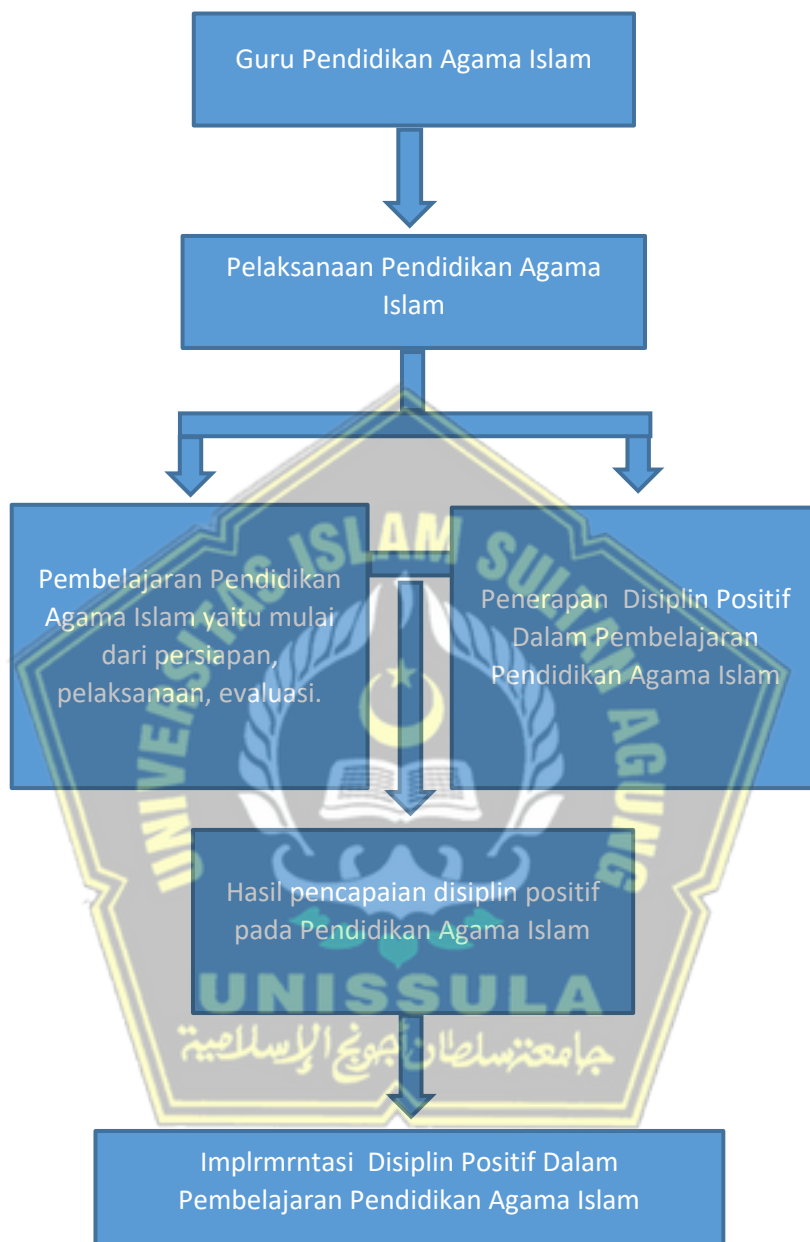
³⁸ Penerapan Metode Disiplin Positif Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak SD. file:///C:/Users/HP/Downloads/132-320-1-PB.pdf

C. Kerangka Teori

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya program untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan dan pembinaan, bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan dalam memahami dan menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ketika berbicara tentang pendidikan agama Islam, fokusnya terbagi menjadi dua aspek, yaitu membimbing peserta didik agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan etika Islam, serta memahami materi ajaran agama Islam.

Disiplin positif dapat diartikan sebagai suatu metode pendekatan untuk membentuk dan membangun karakter peserta didik tanpa menggunakan hukuman. Meskipun tidak melibatkan hukuman, pendekatan disiplin positif tidak berarti membiarkan atau memberikan kebebasan tanpa batas. Penting untuk menyadari bahwa peserta didik memerlukan bimbingan dalam membentuk karakter dan perilaku mereka, termasuk upaya untuk mengendalikan diri, membangun kepercayaan diri, dan menghargai orang lain.

Kesadaran akan perlunya disiplin dalam membimbing anak-anak sangatlah penting. Namun, lebih dari itu, kita perlu memahami konsep disiplin dalam konteks peserta didik. Dalam konteks ini, program disiplin positif yang diterapkan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam menjadi krusial, karena bertujuan untuk mendidik tanpa kekerasan dan lebih menekankan penghargaan terhadap diri peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan optimal.



Gambar 2. 1. Kerangka Teori

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang hendak di teliti. Berikut ini adalah definisi konseptual terkait judul Implementasi Disiplin Positif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Lamper Kidul 02 Semarang :

a. Implementasi

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Pogram Disiplin Positif

Disiplin Positif merupakan sebuah pendekatan untuk mendisiplinkan bahwa membangun karakter anak tanpa menghukum dan memberikan hadiah.

c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam buku Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi karya Abdul Majid, beliau mengutip bahwa Zakariyah Dradjat menjelaskan Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Kemudian,

menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

Dalam konteks Indonesia pada abad 21 yang semakin kompleks, pemahaman yang mendalam tentang agama sangat dibutuhkan, terutama menghormati dan menghargai perbedaan. Pembelajaran agama Islam tidak hanya membahas tentang hubungan manusia dengan Allah SWT (*hablum minallah*) namun juga membahas hubungan dengan diri sendiri, sesama warga Negara, sesama manusia (*habl min al-anaas*), dan alam semesta.

Untuk itu dibutuhkan pendekatan yang beragam dalam proses belajar agama yang tidak hanya berupa ceramah saja, namun juga diskusi-interaktif, proses belajar yang bertumpu pada pengetahuan dan pertemuan (*inquiry and discovery learning*), proses belajar yang berpihak kepada anak, proses belajar yang berbasis pada pemecahan masalah dan proses belajar yang kolaboratif.

Berbagai pendekatan ini memberi ruang bagi tumbuhnya keterampilan yang berharga seperti budaya berfikir kritis, kecakapan berkomunikasi dan berkolaborasi, dan menjadi peserta didik yang kreatif.

B. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan. Metode juga merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk keberhasilan sebuah penelitian dengan hasil yang ingin dicapai.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut dipilih dengan pertimbangan jika peneliti akan meneliti fenomena yang dimana bahan penelitian tidak berbicara tentang angka tetapi menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu serta data bersifat deskriptif. Pengertian penelitian kualitatif sendiri adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.³⁹

Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024- Februari 2024 di SDN Lamper Kidul 02 Semarang, untuk mendeskripsikan secara utuh dan menyeluruh mengenai Implementasi Disiplin Positif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Lamper Kidul 02 Semarang.

C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Lamper Kidul 02 Semarang yang beralamatkan Jalan Sompok Baru No.87, Lamper Kidul, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Subjek Penelitian yaitu Guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian dilaksanakan di SD

³⁹ Zinal Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014).(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014) hlm. 140

Negeri Lamper Kidul 02 Semarang guna dijadikan sebagai tempat penelitian dengan berdasarkan kepada beberapa pertimbangan yaitu :

- a. SD Negeri Lamper Kidul 02 termasuk dalam katagori sekolah dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan program Displin Positif.
- b. SD Negeri Lamper Kidul 02 Semarang sejauh ini belum pernah dilakukan penelitian terkait Implementasi Program Disiplin Positif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Ditemukannya Keunikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Lamper Kidul 02 Semarang dari hasil observasi awal dan pra wawancara berupa bagaimana perencanaan, pelaksanaan program disiplin positif oleh guru pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran agama Islam dan hasil dari penerapan program tersebut.

D. Sumber Data

1. Jenis Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data disebut responden, apabila peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, yaitu orang yang menjawab atau merespond pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yang di gunakan yaitu :

- a. Data Primer

Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber langsung melalui observasi lapangan di SD Negeri Lamper Kidul 02 Semarang dan wawancara terhadap Guru Pendidikan Agama Islam.

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Prof. Dr. Sugiyono merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, dapat melalui perantara dari orang lain atau lewat dokumen dan laporan-laporan yang tersedia. Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diantaranya; Profil sekolah, administrasi sekolah dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknis Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara bagi peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi yang akan ditelitinya. Metode ini pada dasarnya memuat kajian dokumen berupa fakta lapangan dan data yang sudah terkumpul, yang kemudian akan dijadikan catatan dalam catatan lapangan yang nantinya dijadikan sebuah referensi dalam bentuk penelitian. Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam kutipan oleh Hardani dari Usman dan Purnomo, mengatakan bahwa Observasi yaitu pengamatan dengan pencatatan taratur atas apa yang akan diteliti. Observasi

merupakan salah satu teknik pengumpulan data apabila data yang akan diteliti sesuai dengan apa yang akan diteliti, observasi dilakukan dengan cara sistematis berupa persiapan catatan, dan keadaannya dan keabsahannya dapat dikontrol.⁴⁰

Observasi, berguna untuk memahami data dan memperoleh gambaran yang mudah dipahami karena observasi merupakan tindakan mengamati secara langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian. Adapaun yang perlu diamati dalam sebuah lembaga sekolah yaitu menyangkut letak geografis, perkembangan, kondisi sekolah, lingkungan sekolah, aktivitas kepala sekolah dan juga kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

Observasi yang dilakukan penulis menggunakan observasi langsung yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung terjun kesekolah untuk mengetahui tentang fakta yang ada di sekolah juga berkaitan dengan tujuan dari penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara yang ditujukan kepada narasumber sebagai sumber informasi dengan tujuan memperoleh informasi sesuai penelitian. Menurut Bog dan Biklen yang dikutip oleh Salim dan Syahrudin dalam bukunya, wawancara atau interview adalah interaksi antara dua orang atau bahkan bisa lebih yang diatur

⁴⁰ Hardani and others, '*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*', in *Non-Fiksi*, ed. by Husnu Abadi (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), Hal. 15.

atau diarahkan satu orang dengan bertujuan untuk memperoleh keterangan.⁴¹ Adapun interview digunakan untuk mendapatkan data dari orang pertama, pelengkap dari teknik pengumpulan datanya, dan menguji hasil pengumpulan data lainnya.⁴²

Adapun wawancara, yang akan digunakan peneliti yaitu berupa wawancara terstruktur, dimana seorang peneliti akan menyiapkan daftar pertanyaan yang digunakan untuk melakukan wawancara dengan responden. Wawancara ini dilakukan guna untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan hasil penerapan program disiplin positif di SDN Lamper Kidul 02 Semarang.

c. **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan dari peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, ataupun karya yang monumental dari seseorang. Dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap data-data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih teruji kredibilitasnya jika didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan.⁴³ Dalam penelitian ini dokumentasi yang didapat berupa dokumentasi sekolah, seperti profil SDN Lamper Kidul 02 Semarang, visi misi dan tujuan, dan Struktur Organisasi.

⁴¹ Salim and Syahrur, 'Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan', in *Metodologi Penelitian* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012), Hal. 119.

⁴² Hardani and others, 'Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif', in *Non-Fiksi*, ed. by Husnu Abadi (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), Hal. 150.

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023. 124-125

F. Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data model interaktif yang di kembangkan oleh Miles dan Huberman, Adapun langkah – langkah dalam analisis data model interaktif adalah:

a. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data antara lain wawancara, observasi dan pencatatan. Setelah pengumpulan data selesai, gunakan metode pengumpulan data tersebut di atas untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan mengetahui keterampilan yang dipadukan dengan perkuliahan yang sebenarnya.

b. Reduksi

Reduksi data adalah bentuk analisis data dengan mengelompokkan atau mengelolah yang tidak dibutuhkan terkait informasi yang didapatkan di observasi, hasil wawancara SDN Lamper Kidul 02 sehingga dapat ditarik kesimpulan sesuai judul penelitian.

c. Penyajian Sumber Data

Penyajian data adalah gabungan dari berbagai informasi yang di dapatkan baik melalui wawancara terhadap subjek penelitian dan objek penelitia ataupun melalui sumber lainnya untuk mendapatkan kemungkinan adanya ditarik kesimpulan maupun pengambilan tindakan.

d. Menarik Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan digunakan untuk verifikasi data.

Kesimpulan ini dapat menjawab rumusan yang telah dirumuskan sejak awal dan kesimpulan berupa gambaran tentang objek yang sedang diteliti.

G. Uji Keabsahan Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif dan *member check*.⁴⁴ Dari keempat bentuk tersebut pada penelitian kualitatif sendiri memiliki delapan macam teknik diantaranya perpanjangan, ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, keikutsertaan, uraian rinci, kecakupan referensi, kajian kasus negative dan pengecekan anggota.

Hasil penelitian yang valid adalah bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan cara pengujian triangulasi, dimana peneliti melakukan pengumpulan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber. Ada tiga macam triangulasi yaitu:⁴⁵

⁴⁴ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techiques in Qualitative Research in Public Health." 12,no.33 (2020)

⁴⁵ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, pertama (yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020).

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbedabeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil

uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum SDN Lamper Kidul 02 Semarang

a. Profil Sekolah SDN Lamper Kidul 02 Semarang

Pada dasarnya SD Negeri Lamper Kidul 02 merupakan peleburan dari SD Negeri Sompok 01,02,03,04. SD Negeri Sompok Semarang terdiri dari SD Negeri Sompok 01, 02, 03, 04 berada di Kelurahan Lamper Kidul, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah yang dibangun pada tahun 1908 dan terkenal dengan nama HIS pada masa penjajahan Belanda dan pada zaman pendudukan Jepang berganti nama dengan sebutan SR Sampoerna, serta akhirnya pada zaman kemerdekaan berganti menjadi Sekolah Rakyat Negeri 6 tahun bernama SD Negeri Sompok. Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang kian pesat yang membutuhkan pendidikan SDN Sompok berkembang menjadi 4 SD yaitu SD Negeri Sompok 01, 02, 03, 04.

SDN Lamper Kidul 02 Semarang merupakan satuan pendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD) yang terletak di Lamper Kidul, Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, SDN Lamper Kidul 02

berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini didirikan dengan tujuan memberikan pendidikan berkualitas kepada para siswa dalam suasana yang mendukung dan inspiratif. SDN Lamper Kidul 02 menekankan pengembangan akademis, keterampilan sosial, dan nilai-nilai moral pada setiap siswa. Dengan kurikulum yang berfokus pada pembelajaran holistik, sekolah ini berusaha menciptakan lingkungan di mana siswa dapat berkembang secara menyeluruh.

Fasilitas pendidikan di SDN Lamper Kidul 02 dirancang untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Guru-guru yang berdedikasi dan berpengalaman berusaha menciptakan suasana yang ramah dan inklusif. Sekolah ini juga aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan komunitas untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakat mereka di berbagai bidang. Dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif, SDN Lamper Kidul 02 Semarang berkomitmen untuk membantu setiap siswa mencapai potensi maksimal mereka dalam persiapan menuju masa depan yang cerah..

b. Visi Misi Sekolah

Visi

“Luhur dalam pekerti, unggul dalam prestasi, cinta lingkungan hidup, serta menghargai dan melindungi hak-hak anak”

Misi

- a. Menumbuhkan etika, tatakrama, tata susila, perilaku baik warga sekolah dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari.
- b. Melaksanakan budaya gemar membaca, menumbuhkan rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.
- c. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- d. Memanfaatkan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- e. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, rapi, dan bersih serta hijau
- f. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan hidup, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.
- g. Membangun institusi yang tangguh dan kondusif, berkarakter dan berbudaya lingkungan dengan menerapkan 3R (*Reduce, Reuse, Rycycle*).
- h. Menanamkan kepedulian warga sekolah untuk selalu melindungi anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan tidak baik warga sekolah

c. Tujuan dan Sasaran SDN Lamper Kidul 02

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- b. Semua kelas melaksanakan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran.
- c. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.

- d. Menjalani kerja sama lembaga pendidikan dengan media dalam mempublikasikan program sekolah.
- e. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran.
- f. Menjadikan peserta didik cinta lingkungan hidup, jujur, dan hidup sederhana.
- g. Menciptakan lingkungan hidup yang sesuai dengan 7 K (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, kenyamanan, dan kerindangan).
- h. Mendidik peserta didik agar menghargai lingkungan dengan mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- i. Mendidik peserta didik agar mampu menghargai hak-hak temannya.
- j. Mendidik peserta didik agar peduli terhadap warga sekolah untuk selalu melindungi temannya dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan tidak baik warga sekolah.

Tujuan yang diharapkan SDN Lamper Kidul 02 dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut.

d. Struktur Organisasi

ORGANISASI SEKOLAH SDN LAMPER KIDUL 02

TAHUN PELAJARAN 2023/2024

No	Nama/NIP	Status	Gol/ Ruang, Jabatan Guru	Jabatan Guru
1.	Sri Sulaini, S.Pd., M.Pd. NIP. 196501221992112001	PNS	IV/a Guru Madya	Kepala Sekolah
2.	Esy Fitrianingrum, S.Pd. NIP. 197410152010012006	PNS	III/b Guru Pertama	Sie Kurikulum
3.	Dewi Ikayanti, S.Pd.SD NIP. 198104252022212016	PPPK	IX Ahli Pertama	Sie Kesiswaan

4.	Puji Hartanti, S.Pd.SD. NIP. 197701242010012011	PNS	III/b Guru Pertama	Bendahara BOS
5.	Arzimia Azizul Lufky, S.Pd NIP. 199207162019021004	PNS	III/a Guru Pertama	Bendahara BOS
6.	Burhanuddin, S.Pd. I NIP. 199004072022211013	PPPK	IX Ahli Pertama	Sie Sarana Prasarana (Aset)
7.	Ika Puspita Rini, S.Pd NIP. 198506132022212022	PPPK	IX Ahli Pertama	Perpustakaan
8.	Azma Faizun Widanti NIP.-		NON ASN	Petugas Administrasi SD
9.	Stephani Hesti W, S.Pd. NIP. 197209212022212004	PPPK	IX Ahli Pertama	Guru Kelas IA
10.	Yuliyar, S.Pd. NIP. 196707192008012006	PNS	III/b Guru Pertama	Guru Kelas IB
11.	Ratih Octriana, S.Pd NIP. 199410192022212011	PPPK	IX Ahli Pertama	Guru Kelas IC
12.	Apriliana Ajeng K.P., S.Pd NIP.-		NON ASN	Guru Kelas ID
13.	Asti Ira Wardani, S.Pd. NIP. 199405222023212018	PPPK	IX Ahli Pertama	Guru Kelas IIA
14.	Wasis Eka Aristianto, S.Pd NIP. 199211282023211005	PPPK	IX Ahli Pertama	Guru Kelas IIB

15.	Kiki Maulana, S.Pd NIP.-		NON ASN	Guru Kelas IIC
16.	Endang Sri Rahayu, S.Pd NIP. 196402081986082003	PNS	IV/a Guru Madya	Guru Kelas IID
17.	Ganang Bayu , S.Pd NIP.-		NON ASN	Guru Kelas IIIA
18.	Dwi Kurniawati, S.Pd NIP. 199501292023212010	PPPK	IX Ahli Pertama	Guru Kelas IIIB
19.	Istiqomah Aryaningsih NIP. 199107132022212017	PPPK	IX Ahli Pertama	Guru Kelas IA
20.	M Sofa Budianto, S.Pd.SD. NIP. 198609032010011009	PNS	III/b Guru Pertama	Guru Kelas IA
21.	M. Wildan S, S.Pd. NIP. 198009242022211007	PPPK	IX Ahli Pertama	Guru Kelas IVA
22.	Bunga Chika P, S.Pd. NIP. 199703022022212011	PPPK	IX Ahli Pertama	Guru Kelas IVB
23.	Yusuf Bachtiar NIP.-		NON ASN	Guru Kelas IVC
24.	Dewi Ikayanti, S.Pd.SD NIP. 198104252022212016	PPPK	IX Ahli Pertama	Guru Kelas IVD

25.	Ika Puspita Rini, S.Pd NIP. 198506132022212022	PPPK	IX Ahli Pertama	Guru Kelas VA
26.	Burhanuddin, S.Pd. I NIP. 199004072022211013	PPPK	IX Ahli Pertama	Guru Kelas VB
27.	Ngatiyem, S.Pd.SD. NIP. 198402102010012038	PNS	III/b Guru Pertama	Guru Kelas VC
28.	Puji Hartanti, S.Pd.SD. NIP. 197701242010012011	PNS	III/b Guru Pertama	Guru Kelas VD
29.	Arzimia Azizul Lufky, S.Pd NIP. 199207162019021004	PNS	III/a Guru Pertama	Guru Kelas VIA
30.	Esy Fitrianingrum, S.Pd. NIP. 197410152010012006	PNS	III/b Guru Pertama	Guru Kelas VIB
31.	Harum Sunya Iswara, S.Pd NIP. 199704092022212012	PPPK	IX Ahli Pertama	Guru Kelas VIC
32.	Raditya Anindita, S.Pd NIP. 198307232022211011	PPPK	IX Ahli Pertama	Guru Kelas VID
33.	Dwi Heru Winarno, A.Ma. NIP. 1964051 51984051004	PNS	IV/a Guru Madya	Guru Penjasorkes
34.	Hartati, A.Ma.Pd NIP. 196602181987022002	PNS	IV/a Guru Madya	Guru Penjasorkes
35.	Ahyar, S.Pd NIP. 196605131988061001	PNS	IV/a Guru Madya	Guru Penjasorkes
36.	Khurriya Maulida, S.Pd NIP. 199408172019022006	PNS	III/a Guru Pertama	Guru Pendidikan Agama Islam

37.	Laily Ni'amah, S.Pd I. NIP. 199205312022212007	PPPK	IX Ahli Pertama	Guru Pendidikan Agama Islam
38.	Hairan Nawali, S.Pd.I NIP. 197004161998022001	PNS	IV/a Guru Madya	Guru Pendidikan Agama Islam
39.	Fa Agus Cahyono NIP. -		NON ASN	Guru Pendidikan Agama Katholik
40.	Suhardi NIP. 197106062014061001	PNS	II/a Pengatur Muda	Penjaga Sekolah
41.	Mualim NIP.-		NON ASN	Penjaga Sekolah

Tabel 6. Struktur Organisasi Sekolah SDN Lamper Kidul 02b Tahun ajaran 2023/2024

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah merupakan dua komponen penting yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan peserta didik di lingkungan sekolah, berikut adalah daftar sarana

dan prasarana di SDN Lamper Kidul 02 :

- 1) Mushola
- 2) Lab Komputer
- 3) Perpustakaan
- 4) Ruang Serba Guna
- 5) Lapangan Olahraga
- 6) Kamar mandi

- 7) Ruang kelas
- 8) Ruang Agama
- 9) Ruang Guru
- 10) Ruang Kepala Sekolah
- 11) Unit Kesehatan Sekolah
- 12) Katin

2. Implementasi Disiplin Positif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Perencanaan Disiplin Positif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Lamper Kidul 02 Semarang

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi perencanaan disiplin positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ibu Khurriya Maulida, S.Pd menyatakan :⁴⁶

“Untuk perencanaan penerapan disiplin positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka pendidik perlu mengetahui apa arti dari disiplin positif dan bagaimana cara melaksanakannya. Setiap pendidik juga harus mempunyai modul ajar yang berisi tentang cara penerapan disiplin positif. Karena modul ajar nantinya akan menjadi pegangan seorang pendidik dalam proses belajar mengajar. Saya menggunakan disiplin positif dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif pada kelas 5”

b. Pelaksanaan Disiplin Positif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Lamper Kidul 02 Semarang

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Khurriya. Pada hari Selasa, 16 Januari 2024.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pelaksanaan disiplin positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ibu Khurriya Maulida, S.Pd menyatakan :⁴⁷

”Pelaksanaan Disiplin Positif dalam Pendidikan Agama Islam di SDN Lamper Kidul 02 Semarang dilaksanakan melalui kesepakatan atau keyakinan kelas dan memerlukan beberapa tahap dalam pelaksanaannya.”

c. Hasil Yang Dicapai Setelah Pelaksanaan Disiplin Positif

Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Lamper Kidul 02 Semarang

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi hasil yang dicapai dari pelaksanaan disiplin positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ibu Khurriya Maulida, S.Pd menyatakan :⁴⁸

“Setelah adanya pelaksanaan disiplin positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik lebih tertib dalam proses belajar mengajar. Karena, terbangunnya kesadaran diri peserta didik dalam pemikiran dan perilaku positif dalam proses belajar. Kemudian terciptanya lingkungan yang kondusif karena adanya sikap saling menghormati dan menghargai yang didasari oleh rasa tanggungjawab, percaya diri dan peduli kepada sesama maupun yang lebih tua.”

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi hasil yang dicapai dari pelaksanaan disiplin positif pada mata pelajaran pendidikan agama islam Ibu Khurriya Maulida, S.Pd salah satu peserta didik juga menabahkan pendapat tentang apa yang ia rasakan setelah mengikuti rangkaian penerapan disiplin

⁴⁷ “Hasil Wawancara Dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Khurriya Maulida. S.Pd,” 16 Januari 2024.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan guru PAI Ibu Khurriya. Pada hari Selasa, 16 Januari 2024.

positif dalam pembelajaran agama Islam di SDN Lamper Kidul 02 Semarang :

Peserta didik Anisa siswi kelas 5B menyatakan :⁴⁹

“Setelah diadakan Program Disiplin Positif melalui keyakinan kelas ia merasa pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Lingkungan belajar khususnya dikelas lebih nyaman, karena kami para peserta didik ikut andil dalam pembuatan peraturan atau kesepakatan kelas tersebut.”

B. Pembahasan

a. Perencanaan Disiplin Positif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Lamper Kidul 02 Semarang

Dalam tahap perencanaan, terdapat pemahaman yang kuat bahwa pendidik perlu mengerti makna dan cara melaksanakan disiplin positif. Modul ajar merupakan langkah awal dalam perencanaan sebuah pembelajaran, Adanya modul ajar juga diakui sebagai sarana penting bagi setiap pendidik untuk memandu berjalannya penerapan disiplin positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Gambaran secara umum modul ajar yang telah disusun untuk proses pelaksanaan disiplin positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Lamper Kidul 02 seperti penjelasan berikut :

Estimasi waktu 105 menit kemudian di bagi menjadi beberapa bagian.

1. Pendahuluan selama 10 menit, bertujuan untuk menjelaskan perilaku yang tidak pantas yang terjadi di kelas dan faktor-faktor

⁴⁹ “Hasil Wawancara Siswi Kelas 5 Anisa,” 16 Februari 2024.

penyebabnya. Selain itu, pendahuluan juga akan menguraikan latar belakang, tujuan, dan garis besar kegiatan untuk menerapkan disiplin positif dalam pengelolaan kelas.

2. Apresiasi selama 20 menit, mencakup pertanyaan kepada peserta mengenai pengelolaan kelas mereka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan apakah terdapat aturan kelas yang dibuat oleh guru lain bersama siswa.
3. Kegiatan inti selama 60 menit mencakup, merancang lingkungan kelas yang kondusif dan mengembangkan keyakinan atau kesepakatan kelas.
4. Penutupan selama 15 menit, peserta akan diminta untuk merenungkan pentingnya materi yang telah dipelajari dan akan diberikan penguatan tentang penerapan disiplin positif dalam pengelolaan kelas.

Tujuan pembelajaran melibatkan pemahaman peserta tentang penerapan prinsip disiplin positif dan bagaimana mengembangkan kesepakatan kelas. Capaian pembelajaran mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta dalam hal pengelolaan kelas berbasis disiplin positif dan pengembangan kesepakatan kelas.

Tahapan pembelajaran dimulai dengan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang dan tujuan sesi. Apersepsi digunakan untuk membangkitkan diskusi dengan pertanyaan terkait pengelolaan

kelas. Kegiatan inti terdiri dari dua aktivitas utama, yaitu mendesain lingkungan kelas yang kondusif dan membuat kesepakatan kelas.

Selama aktivitas pertama, peserta bekerja dalam kelompok untuk merancang lingkungan kelas ideal dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Aktivitas kedua melibatkan kelompok dalam perumusan 10 aturan kelas beserta konsekuensinya.

Dengan melibatkan peserta dalam merancang lingkungan kelas dan membuat kesepakatan kelas, diharapkan mereka akan lebih memahami pentingnya pengelolaan kelas dan merasa lebih bertanggung jawab terhadap perilaku mereka.

b. Pelaksanaan Disiplin Positif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Lamper Kidul 02 Semarang

Pelaksanaan disiplin positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Keyakinan atau Kesepakatan Kelas dilakukan di kelas 5 keseluruhan dan memiliki berapa tahapan dalam pelaksanaannya. Berikut adalah cara pembuatan kesepakatan atau keyakinan kelas :

- 1) Guru menjelaskan fungsi dan kegunaan keyakinan kelas yang akan dibuat dan mengevaluasinya.
- 2) Murid menulis keyakinan kelas yang akan diterapkan bersama
- 3) Guru bersama murid mengelompokkan keyakinan kelas yang sama dan sejenis

- 4) Guru bersama murid mengubah keyakinan kelas dengan kalimat positif
- 5) Membuat Keyakinan Kelas
- 6) Memajang keyakinan kelas yang mudah dilihat siswa

Proses ini menciptakan keikutsertaan siswa dalam merumuskan peraturan atau kesepakatan kelas dan menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap norma yang telah mereka buat. Kemudian memberikan umpan balik kepada siswa yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengevaluasi kegiatan tersebut.

c. Hasil Yang Dicapai Setelah Pelaksanaan Disiplin Positif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Lamper Kidul 02 Semarang

Hasil dari implementasi disiplin positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif seperti, peningkatan keteraturan dan kesadaran diri siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kesadaran tersebut membawa perubahan positif dalam pemikiran dan perilaku siswa, menciptakan lingkungan kelas yang aman, nyaman, kondusif dan diwarnai dengan sikap saling menghormati serta menghargai sesama.

Dengan demikian hasil yang dicapai setelah adanya penerapan disiplin positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan pengertian Pendidikan Agama Islam yang dipaparkan oleh Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam merupakan pembentukan manusia yang berakhlak mulia. Akhlak

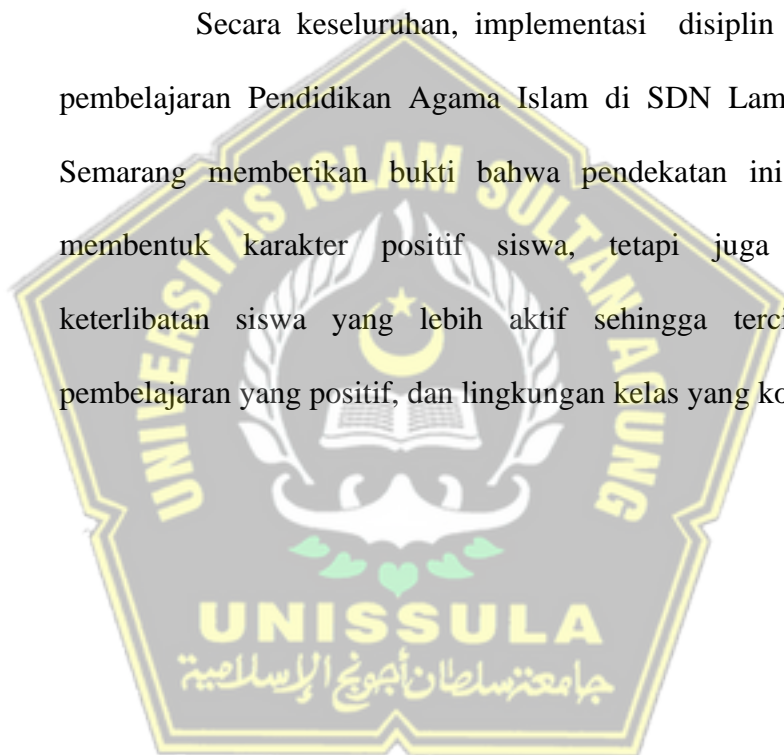
merupakan pantulan iman yang berupa perilaku, sikap, dan ucapan atau bisa diartikan dengan pembentukan amal saleh.⁵⁰ Tujuan adanya pelaksanaan disiplin positif 1) Menumbuhkembangkan pemikiran dan perilaku positif peserta didik agar dapat berperilaku secara tepat atas dasar kesadaran diri dan dilandasi sikap tanggung jawab 2) Meningkatkan kualitas layanan peserta didik yang ramah anak oleh pendidik dan tenaga pendidikan dalam lingkungan sekolah. 3) Menurunkan potensi kekerasan baik secara fisik dan verbal, maupun potensi perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi yang terjadi dalam lingkungan sekolah. 4) Mengoptimalkan dukungan peranan orangtua dan pemangku kepentingan sekolah dalam upaya membentuk iklim lingkungan sekolah dan kualitas pembelajaran yang mendukung pencapaian hasil belajar yang baik.⁵¹ Dan manfaat disiplin positif : 1) Bertumbuh dan berkembangnya sikap saling menghormati dan menghargai yang dilandasi kepercayaan dan kepedulian, baik antara pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik, antar peserta didik maupun antara peserta didik dan orangtua. 2) Terbangunnya pemahaman dan kesadaran diri peserta didik dalam pemikiran dan perilaku positif untuk berperilaku baik dalam proses belajar dan kehidupannya. 3) Terbentuknya sikap bertanggung jawab di kalangan peserta didik terhadap pilihan tindakan dan perilaku yang ditunjukkan

⁵⁰ Muhammmad Mawangir, “Zakiah Daradjat Dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam Dalam Kesehatan Mental,” *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 15, no. 2 (2014): 49–64.

⁵¹ Souisa et al., *Disiplin Positif Untuk Merdeka Belajar*.

dalam proses belajar di sekolah. 4) Mengoptimalkan keterampilan hidup, keterampilan sosial, keterampilan, bertanggung jawab, serta keterampilan menyelesaikan permasalahan bagi peserta didik. 5) Menurunkan potensi peserta didik menjadi pelaku dan korban kekerasan, perundungan, serta intoleransi dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun pergaulannya di lingkungan masyarakat.

Secara keseluruhan, implementasi disiplin positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Lamper Kidul 02 Semarang memberikan bukti bahwa pendekatan ini tidak hanya membentuk karakter positif siswa, tetapi juga menciptakan keterlibatan siswa yang lebih aktif sehingga tercipta atmosfer pembelajaran yang positif, dan lingkungan kelas yang kondusif.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Perencanaan disiplin positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Lamper Kidul 02 Semarang sudah dilakukan dengan baik. Pemahaman akan makna dan cara melaksanakan program disiplin positif menjadi kunci dalam perencanaan, dengan modul ajar sebagai sarana penting untuk membimbing pendidik dalam menerapkan disiplin positif. Tahap perencanaan mencakup pembentukan lingkungan kelas yang kondusif, penjelasan perilaku tidak pantas, serta pembuatan modul ajar yang mencakup pendahuluan, apresiasi, kegiatan inti, dan penutupan.

Pelaksanaan disiplin positif melibatkan seluruh kelas 5 dengan tahapan pembuatan keyakinan kelas, yang melibatkan guru dan murid dalam proses perumusan aturan dan kesepakatan. Proses ini menciptakan keikutsertaan siswa dalam merumuskan peraturan kelas dan menciptakan rasa kepemilikan serta tanggung jawab terhadap norma yang telah mereka buat.

Hasil dari implementasi disiplin positif menunjukkan peningkatan keteraturan dan kesadaran diri siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kesadaran tersebut membawa perubahan positif dalam pemikiran dan perilaku siswa, menciptakan lingkungan kelas yang nyaman, kondusif, serta diwarnai dengan sikap saling menghormati dan

menghargai sesama. Secara keseluruhan, pendekatan disiplin positif bukan hanya membentuk karakter positif siswa, tetapi juga menciptakan keterlibatan siswa yang lebih aktif, menciptakan atmosfer pembelajaran yang positif, dan lingkungan kelas yang kondusif.

B. Saran

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian dengan tema implementasi disiplin positif diharap dapat mengembangkan tujuan penelitian yang ingin diteliti dan melakukan penelitian pada jenjang Sekolah Menengah Pertama(SMP) ataupun Sekolah Menengah Keatas (SMA).



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syekh Muhammad Naquib. *The Concept of Education in Islam, Yang Diterjemahkan Oleh Haidar Baqir Dengan Judul, Konsep Pendidikan Islam, Suatu Kerangka Fikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: mizan, 1990.
- Al-Nahlawi, Abdurrahman. *Ushul Al-Tarbiyah Al-Islamiyyat Wa Ashalibiha, Yang Diterjemahkan Oleh Shihabuddin Dengan Judul Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Alaika, Hisyam Muhammad &. "Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan." *Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019).
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- "Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Khurriya Maulida. S.Pd.," 2024.
- "Hasil Wawancara Siswi Kelas 5 Anisa," 2024.
- Hidayati, M., & Suharto, A. W. B. (2021). "Penerapan Disiplin Positif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Negeri 1 Banyumas." **Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial**, 31(1), 9–22.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- Junanah, M I S. "IMPLEMENTASI DISIPLIN POSITIF DALAM PENDIDIKAN PARENTING BERBASIS MASYARAKAT BAGI ORANG TUA DI DESA GILANGHARJO, PANDAK, BANTUL, YOGYAKARTA." Universitas Islam Indonesia, 2019.
- Khoirunnisa, Wibawati Berani and Eliza. "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah." *Allubab Jurnal Penelitian Pendidikan* 7 1 (2021): 55–69.
- M Tamrin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak Keluarga Konversi Agama Di Kupang," *Jurnal Madani* 1, no. 1 (2020): 50–58.
- Mekarisce, Arnild Augina. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techiques in Qualitative Research in Public Health*, 2020.
- Muhammad Mawangir, "Zakiah Daradjat Dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam Dalam Kesehatan Mental," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 15, no. 2 (2014): 49–64.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta Press. Pertama. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.
- Nabilah. "BAB II LANDASAN TEORITIS PENGERTIAN IMPLEMENTASI," 2023, 11.

- Ni Ketut Sri Eka Utari(2023), Penerapan Disiplin Positif Melalui Kesepakatan Kelas Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Tunagrahita. Vol.1, No.1,pp 12-19.
- Rahman, “Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi” *Jurnal eksis* 8, No.1 (2012)
- REPUBLIK INDONESIA. Undang-undang (UU) tentang Sistem Pendidikan Nasional NO.22 TAHUN 2003 PASAL 3 (2003).
- Setyawan, B. (2022). Peran Guru Bk Dalam Mengimplementasikan Disiplin Positif. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)* , 2 , 400–404.
- Souisa, J.H, Maria Arika Purwaningratri, Subagyo, Siti Utami, and Bintang Alhuda. *Disiplin Positif Untuk Merdeka Belajar*. Edited by Sam Yhon, Fathnuryati Hidayah, Harizal, Ayyi Musthofa, and Adimas Faisal. Jakarta: KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI, 2022.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023.
- Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflihin, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, and S Hariyadi. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher, 2023. https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.
- Vita Fitriatul Ulya. “Pendidikan Islam Di Indonesia : Problem Masa Kini Dan Prespektif Masa Depan.” *Al HikmahJurnal Studi Keislaman* 8 02 (2018): 149.
- Winda Agustian, Hamengkubowono, Wandi Syahindra. “MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH UMUM. AT-TA’DIB : JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.” *Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2020BC, 112–26. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/365>.